BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif evaluatif dengan menggunakan desain studi kasus. Menurut Creswell (1998: 37-38), studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan, dengan beberapa karakteristik yaitu (1) mengidentifikasi "kasus" untuk suatu studi, 2) kasus tersebut merupakan sebuah "sistem yang terikat" oleh waktu dan tempat, 3) studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa, dan 4) menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan "menghabiskan waktu" dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menginvestigasi sebuah kasus dalam hal ini lemahnya kompetensi pedagogik guru madrasah yang dapat ditingkatkan melalui program diklat, dan mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu penelitian, sebagaimana menjadi ciri dari metode penelitian studi kasus.

Adapun penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini evaluasi program diklat guru madrasah Kementerian Agama dengan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process,* dan *Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. Penggunaan model CIPP dalam penelitian evaluatif ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang menyeluruh dan komprehensif terhadap seluruh aspek dalam implementasi program pelatihan karena model evaluasi ini digambarkan lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya dan merupakan model evaluasi holistik yang elemen-elemennya berorieantasi sistem serta terstruktur dalam mengakomodasi kebutuhan evaluasi universal (Zhang, dkk., 2011).

Alur penelitian didesain sesuai dengan langkah-langkah dalam Model Evaluasi CIPP untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian dengan deskripsi pada Gambar 3.1 berikut ini.

Gambar 3.1 Alur Penelitian

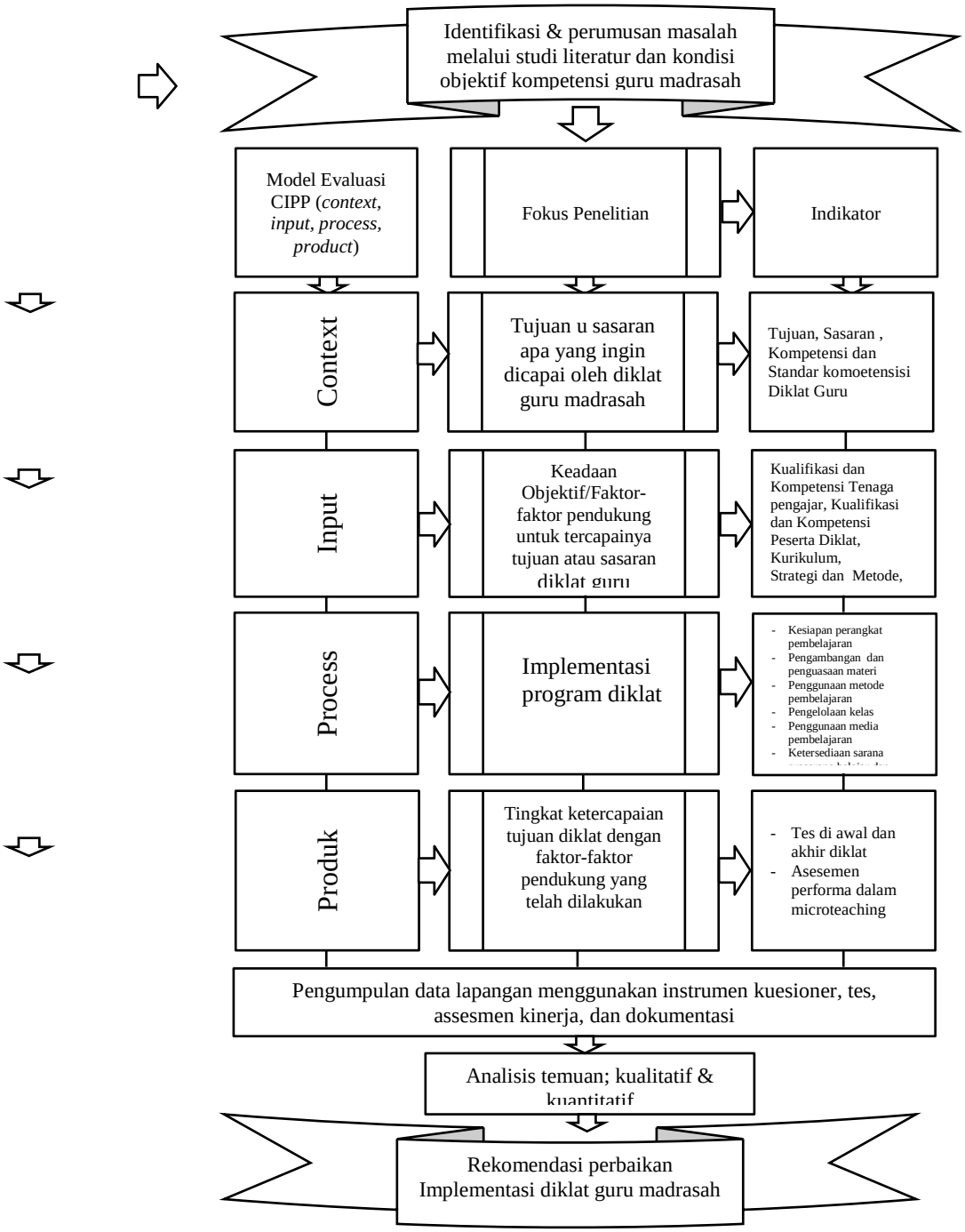
Identifikasi & perumusan masalah melalui studi literatur dan kondisi objektif kompetensi guru madrasah
Model Evaluasi CIPP (*context, input, process, product*)
Fokus Penelitian
Indikator
Context
Tujuan u sasaran apa yang ingin dicapai oleh diklat guru madrasah
Tujuan, Sasaran , Kompetensi dan Standar komoetensisi Diklat Guru
Input
Keadaan Objektif/Faktor-faktor pendukung untuk tercapainya tujuan atau sasaran diklat guru
Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga pengajar, Kualifikasi dan Kompetensi Peserta Diklat, Kurikulum, Strategi dan Metode,
Process
Implementasi program diklat
- Kesiapan perangkat pembelajaran
- Pengambangan dan penguasaan materi
- Penggunaan metode pembelajaran
- Pengelolaan kelas
- Penggunaan media pembelajaran
- Ketersediaan sarana
Produk
Tingkat ketercapaian tujuan diklat dengan faktor-faktor pendukung yang telah dilakukan
- Tes di awal dan akhir diklat
- Asesemen performa dalam microteaching
Pengumpulan data lapangan menggunakan instrumen kuesioner, tes, assesmen kinerja, dan dokumentasi
Analisis temuan; kualitatif & kuantitatif
Rekomendasi perbaikan Implementasi diklat guru madrasah

ata

Berdasarkan metode dan alur penelitian, desain penelitian dalam disertasi ini dirancang dalam Gambar 3.2 seperti di bawah ini.

Gambar 3.2

Desain Penelitian

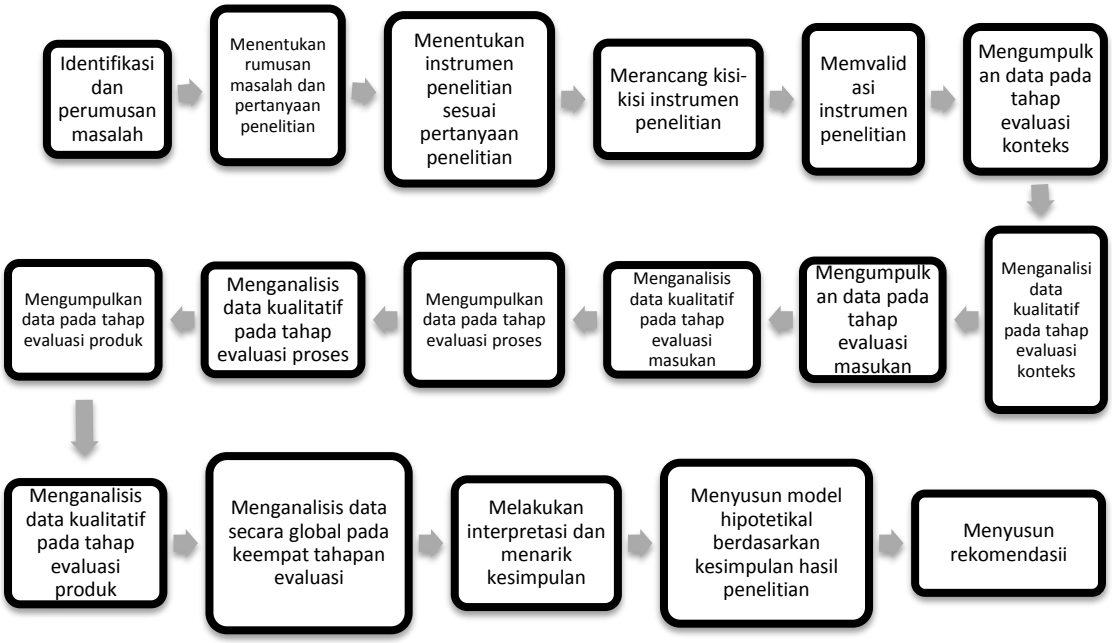

Adapun desain penelitian sesuai gambar di atas telah dilakuan dengan *time-table* berikut ini,

1. Identifikasi dan perumusan masalah pada Januari-Februari 2017
2. Menentukan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian pada Februari 2017
3. Menentukan instrumen penelitian sesuai pertanyaan penelitian pada Februari 2017
4. Merancang kisi-kisi instrumen penelitian pada Maret-April 2017
5. Memvalidasi instrumen penelitian pada Juli-Agustus 2017
6. Mengumpulkan data awal pada Mei-Agustus 2017
7. Mengumpulkan data pada tahap evaluasi konteks pada bulan Agustus 2018
8. Menganalisis data kualitatif pada tahap evaluasi konteks pada bulan Agustus 2018
9. Mengumpulkan data pada tahap evaluasi masukan pada bulan Agustus 2018
10. Menganalisis data kualitatif pada tahap evaluasi masukan pada bulan Agustus 2018
11. Mengumpulkan data pada tahap evaluasi proses pada bulan September 2018

12. Menganalisis data kualitatif pada tahap evaluasi proses pada bulan September 2018
13. Mengumpulkan data pada tahap evaluasi produk pada bulan September 2018
14. Menganalisis data kualitatif pada tahap evaluasi produk pada bulan September 2018
15. Menganalisis data secara global pada keempat tahapan evaluasi pada bulan Oktober-Desember 2018
16. Melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan pada bulan Januari-Maret 2018
17. Menyusun model hipotetikal berdasarkan kesimpulan hasil penelitian pada April-Mei 2018
18. Menyusun rekomendasi dan penulisan keseluruhan hasil penelitian pada Juni-Agustus 2018

Sesuai dengan *time-table* diatas, keseluruhan tahapan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun 7 (tujuh) bulan.

B. **Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan beberapa pertimbangan. *Pertama,* Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Palembang merupakan salah satu dari 13 Balai Diklat Keagamaan yang ada di Indonesia yang menjadi Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang menangani bidang pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Agama di daerah (Keputusan Menteri Agama Nomor 345 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan). Sebagai perpanjangan tangan dari Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tersebut, Balai Diklat Keagamaan Palembang mempunyai tugas yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan tenaga administrasi dan tenaga teknis pendidikan dan keagamaan, termasuk diklat guru madrasah tingkat dasar dan lanjutan yang akan menjadi sasaran penelitian penulis. *Kedua*, Balai Diklat Keagamaan merupakan lembaga diklat dengan jangkauan yang luas karena membawahi empat propinsi besar yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung hingga diharapkan sampelnya akan memiliki latar belakang yang heterogen.

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang
2. Kepala Seksi Diklat Teknis Balai Diklat Keagaan Palembang

3. Panitia Diklat Guru Madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang
4. Kordinator Widyaiswara dan para widyaiswara Teknis Pendidikan Balai Diklat Keagamaan Palembang
5. Para peserta diklat guru sebanyak 3 (tiga) angkatan pada periode Tahun 2017 pada Balai Diklat Keagamaan Palembang yang berasal dari empat wilayah kerja yaitu Propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung yang berjumlah 104 (seratus empat) orang peserta.

C. Definisi Operasional

Definisi konsep dari variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. *Diklat Guru Madrasah*, adalah diklat-diklat yang diperuntukkan untuk guru yang ditugaskan mengajar pada berbagai jenjang madrasah di bawah Kementerian Agama. Dalam penelitian ini, diklat guru madrasah merujuk pada 3 (tiga) angkatan diklat guru yaitu Diklat GMP IPA MTs Tingkat Dasar, Diklat GMP IPS MTs Tingkat Dasar, dan Diklat GMP PAI MTs Tingkat Dasar yang diikuti oleh 104 (seratus empat) orang peserta dari Propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung.
2. *Kompetensi Pedagogik* adalah kemampuan para guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam penelitian ini kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam beberapa indikator yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi, yang diukur melalui tes tertulis dan asesmen kinerja.

B. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang dianggap tepat dalam pengumpulan data agar diperoleh data yang akurat, valid, dan bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dijabarkan secara rinci dalam setiap aspek model evaluasi CIPP. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh melalui a) menyebarkan kuesioner, b) menyelenggarakan tes, c) melakukan penilaian kinerja melalui observasi, serta d) melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelusuran dokumentasi. Berikut ini rumusan indikator untuk masing-masing aspek evaluasi.

Tabel 3.1

Variabel, Masalah, Komponen, Indikator dan Tujuan Evaluasi

Variabel utama	Masalah Penelitian	Komponen Evaluasi	Indikator	Tujuan
Program diklat guru madrasah	Tujuan apa yang ingin dicapai oleh diklat guru madrasah?	***Context***	1) Identifikasi Analisis Kebutuhan 2) Penentuan Tujuan program - Tujuan dan sasaran diklat - Kompetensi Hasil Diklat - Standar Kompetensi	Untuk memberi pertimbangan apakah tujuan yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.
	Strategi dan teknik apa saja yang dilakukan dalam diklat guru untuk mencapai tujuan diklat guru madrasah?	***Input***	*1) Raw input* (Peserta diklat dan widyaiswara) *2)Instrumental Input (*Struktur KurikulumRuang Lingkup Diklat, Silabus Diklat, Bahan/materi ajar, strategi/metode diklat) *3)Environmental input* (Sarana Prasarana)	Untuk memberikan pertimbangan dalam memilih prosedur dan sumber daya untuk mendesain metode dan bahan ajar yang tepat .
	Bagaimana kesemua strategi program diimplementasikan dalam upaya mencapai tujuan diklat guru madrasah?	***Process***	- Pemanggilan peserta - Fungsi kepanitiaan - Sarana dan prasarana - Evaluasi diklat oleh panitia (Pre dan post test) - Persiapan diklat oleh widyaiswara - Proses belajar mengajar - Proses evaluasi diklat oleh widyaiswara *(Microteaching)*	Untuk melihat permasalahan-permasalahan dalam implementasi program diklat guru madrasah
	Bagaimana tingkat ketercapaian tujuan diklat guru madrasah dengan kegiatan dan strategi yang telah dilakukan?	***Product***	- Menguasai karakteristik peserta didik - Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran - Pengembangan kurikulum - Kegiatan pembelajaran yang mendidik - Pengembangan potensi peserta didik - Komunikasi dengan peserta didik - Penilaian dan evaluasi	Untuk menemukan apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogik guru madrasah sebelum dan sesudah diklat.

Ketiga instrumen pertama yaitu kuisioner, daftar periksa observasi dan tes tertulis telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan terlebih dulu melakukan uji coba pada sampel yang berbeda, yaitu peserta diklat guru Bahasa Indonesia MTs Tingkat Dasar pada tanggal 31 Juli s.d 11 Agustus 2017 di Balai Diklat Keagamaan Palembang. Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah pada Diklat teknis substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah, diklat teknis pendidikan Model Pembelajaran Angkatan III, dan diklat teknis pendidikan Pengembangan Bahan Ajar angkatan V, yang ketiga diklat tersebut diadakan pada tanggal 15 s.d 21 Agustus 2017 pada lokus yang sama.

Sebelum menyusun instrumen dan memvalidasinya, penulis mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	**Aspek**	**Indikator**	**Item**	**Teknik pengumpulan data**
Bagaimana kesesuaian desain kurikulum diklat guru madrasah dengan kaedah pengembangan kurikulum?	Analisis Kebutuhan Tujuan program diklat	- Permasalahan di lapangan - Kompetensi guru yang diperlukan - Tujuan dan sasaran program - Kompetensi Hasil Diklat - Standar Kompetensi	- Apa yang menjadi kebutuhan guru madrasah untuk peningkatan kompetetensinya? - Apa tujuan diklat guru madrasah? - Apa kompetensi hasil diklat yang diharapkan? - Apa SK dalam kurikulum diklat guru madrasah?	Analisis Dokumen Kurikulum dan Wawancara
Pertanyaan Penelitian	**Aspek**	**Indikator**	**Item**	**Teknik pengumpulan data**
Faktor-faktor pendukung apa saja yang	*Raw input* (Peserta diklat dan	- Kualifikasi dan Kompetensi	- Bagaimana kualifikasi dan kompetensi widyaiswara dan peserta	Wawancara dan Analisis

digunakan untuk mencapai tujuan diklat guru madrasah?	widyaiswara) *Instrumental Input (Kurikulum*, Bahan/ materi ajar, strategi/ metode diklat) *Environmental input* (Sarana, Prasarana dan Media Pembelajaran)	widyaiswara dan tenaga ahli - Struktur Kurikulum - Ruang Lingkup Diklat, - Silabus Diklat, - Bahan Ajar - Metode diklat -Sarana prasarana -Sumber dan media pembelajaran	didik dalam diklat guru madrasah? - Bagaimana struktur kurikulum diklat guru madrasah? - Apa saja komponen kurikulum diklat guru madrasah? - Metode apa saja yang digunakan dalam penyelenggaraan program diklat? - Bagaimana bahan ajar yang digunakan dalam diklat? - Bagaimana sarana dan prasarana di Balai Diklat? - Bagaimana sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam diklat?	Dokumen
Pertanyaan Penelitian	**Aspek**	**Indikator**	**Item**	**Teknik pengumpulan data**
Bagaimana kesemua strategi program	Implementasi program	- Pemanggilan peserta - Fungsi kepanitiaan	- Apakah pemanggilan peserta sudah sesuai ketentuan? - Apakah kepanitiaan diklat	Kuisioner

diimplementasikan dalam upaya mencapai tujuan diklat guru madrasah?		- Sarana dan prasarana - Evaluasi diklat oleh panitia (Pre dan post test) - Persiapan diklat oleh widyaiswara - Proses belajar mengajar - Proses evaluasi diklat oleh widyaiswara	berfungsi dengan baik? - Apakah sarana dan prasarana kediklatan tersedia dengan baik? - Apakah evaluasi diklat oleh panitia *(pre & post test)* dilakukan dengan baik? - Apakah persiapan diklat oleh widyaiswara dilakukan dengan baik? - Bagaimana proses belajar mengajar di kelas? - Apakah proses evaluasi diklat oleh widyaiswara berjalan dengan baik?	
Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti diklat?	Hasil belajar	Kompetensi pedagogik guru	Apakah terdapat peningkatan dalam aspek-aspek berikut setelah mengikuti diklat?	-Tes tertulis -Daftar Periksa Observasi

Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data dengan instrumen yang telah dikembangkan berdasarkan kisi-kisi di atas.

1. Penyebaran Kuesioner Evaluasi Pelaksanaan Diklat

Penyebaran kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan pada responden, dalam hal ini adalah peserta diklat untuk mendapatkan respon tentang penyelenggaraan diklat yang diikutinya. Kuisioner ini digunakan untuk memperoleh data dalam komponen *proses*, dimana dikaji bagaimana

implementasi diklat guru madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang. Kuisioner didistribusikan pada para peserta diklat pada tiga angkatan diklat guru madrasah yang menjadi sasaran penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup berisi 41 butir penyataan. Responden merespon dengan Skala *Likert* yaitu 3 untuk sangat baik, 2 untuk baik, dan 1 untuk kurang baik. Kuisioner ini terdiri atas dua bagian yaitu,

a. Kuisioner Penilaian Peserta terhadap Penyelenggaraan Diklat, sebanyak 25 butir pernyataan, dan
b. Kuisioner Penilaian Peserta terhadap Widyaiswara, sebanyak 16 butir pernyataan.

Validitas masing-masing instrument dalam penelitian ini telah dianalisis dengan dua metode, yaitu melalui uji analisis validitas isi dan melalui analisis uji coba pada sample yang berbeda lalu dianalisis dengan menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan SPSS 21.0. *Validitas isi* menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional (Gregory: 2000). Dalam menguji validitas isi dari kuisioner, lembar observasi dan tes yang disusun, penulis melakukan penelaahan kisi-kisi tes untuk mencocokkan soal dengan konten yang hendak diukur. Sedangkan uji validitas dengan metode *corrected item-total correlation* dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel sesuai dengan jumlah responden dalam taraf signifikansi 0,05.

Reliabilitas, merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen, dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan itu andal, konsisten dan stabil, hingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Reliabilitas keseluruhan instrumen dicek dengan menggunakan metode Cronbach Alpha, yang kesemuanya dianalisis menggunakan SPSS 21.0.

Tahap pertama adalah melakukan validitas konten dari kuisioner untuk mengetahui seberapa repsesentatif dan komprehensif kuisioner ini dalam mengukur implementasi diklat guru. Penulis menyusun sebuah Tabel Spesifikasi berdasarkan indikator-indikator pelaksanaan diklat untuk dimasukkan dalam format kuisioner dan menyesuaikan butir-butir pernyataannya dengan kusioner tersebut. Dalam memvalidasi konten, penulis juga meminta pendapat ahli *(expert judgment)* yaitu pada Nawawi Nurdin sebagai Widyaiswara Utama pada Balai Diklat Keagamaan Palembang berdasarkan spesifikasi yang telah disusun di bawah ini.

Tabel 3.3

Spesifikasi Kuisioner Evaluasi Implementasi Diklat

No	Indikator	Butir pernyataan
A	**Penilaian Peserta terhadap Penyelenggaraan Diklat**	
1	Pemanggilan peserta	1a, 1b, 1c, 1d
2	Kurikulum dan Silabus	2a, 2b, 2c
3	Fungsi Kepanitiaan	3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g
4	Sarana dan Prasarana	4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 4g
5	Evaluasi Diklat	5a, 5b, 5c, 5d.
B	**Penilaian Peserta terhadap Widyaiswara**	
1	Persiapan Diklat	6a, 6b, 6c
2	Proses Belajar Mengajar	7a, 7b, 7c, 7d, 7e, 7f, 7g, 7h, 7i, 7j
3	Evaluasi Diklat	8a, 8b, 8c

Selain validitas konten, penulis juga mengecek validitas masing-masing butir pernyataan dalam kuisioner ini dengan melakukan uji coba pada Diklat Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs tingkat dasar dengan metode *corrected-item total correlation*, dimana nilai *r* yang diperoleh dibandingkan dengan *r* tabel untuk total 41 butir pernyataan. Hasil analisis menggunakan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa terdapat 38 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan tidak valid, yaitu butir 16, 27 dan 37. Penulis melakukan revisi pada butir-butir yang invalid terutama perbaikan dalam segi bahasa terutama dengan meminta pendapat widyaiswara Bahasa Indonesia pada Balai Diklat Keagamaan Palembang.

Kuisioner juga diuji reliabilitasnya menggunakan SPSS 21,0, dengan hasil Cronbach Alpha koefisien reliabilitasnya adalah 0.968.

2. **Observasi**

Terdapat dua tipe observasi atau pengamatan yaitu observasi partipatif *(participant observation*) dan observasi tersembunyi *(unobtrusive observation)* seperti yang disebutkan Driscoll (2011: 160). Observasi partisipatif dilakukan dengan berinteraksi dengaan partisipan dan menjadi bagian dari komunitas mereka. Sebaliknya, observasi tersembunyi dilakukan dengan tidak berinteraksi langsung melainkan hanya mencatat perilaku partisipan, dalam kasus tertentu partisipan itu

mengetahui bahwa mereka sedang diobservasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif karena penulis terjun secara langsung pada kondisi atau situasi yang akan diamati.

Performa guru dalam mengelola pembelajaran dinilai langsung melalui sesi *microteaching* pada akhir diklat. Asesmen Performa melalui observasi ini bersama dengan hasil tes tertulis digunakan untuk mengevaluasi komponen *produk* dalam diklat. Dalam melakukan observasi ini, instrumen yang digunakan adalah daftar periksa observasi *(observation checklist)* pada praktek pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan indikator kisi-kisi kompetensi pedagogik.

Tabel 3.4

Spesifikasi Daftar Periksa Observasi Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Butir pernyataan
1	Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-prinsip pembelajaran	1a, 1b, 1c, 1d, 1e, 1f
2	Pengembangan Kurikulum	2a, 2b, 2c, 2d
3	Kegiatan Pembelajaran	3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g, 3h, 3i, 3j, 3k
4	Pengembangan Potensi Peserta Didik	4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 4g
5	Komunikasi	5a, 5b, 5c, 5d, 5e, 5f
6	Penilaian dan Evaluasi	6a, 6b, 6c, 6d, 6e

Selain mengecek validitas konten sesuai indikator kompetensi pedagogik yang diukur, penulis juga telah mengecek validitas daftar periksa observasi ini dengan SPSS 21.00 yang hasilnya adalah sebanyak 37 butir item dinyatakan valid dan 2 butir item dinyatakan tidak valid dengan r table=.334 untuk N=35 orang. Butir pernyataan yang invalid adalah nomor 4 dan 7, dan untuk kedua butir ini dilakukan revisi butir terutama dari segi bahasa agar tidak berpotensi menimbulkan kebingungan responden. Adapun uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha hasilnya adalah koefisien reliabilitas instrumen ini 0.949.

3. Mengadakan Tes Pengetahuan Pedagogik

Test tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan soal yang menginvestigasi pengetahuan para guru tentang ilmu pedagogik yang diharapkan menjadi *learning outcome* dari diklat yang diikutinya. Tes ini *self-made*, berbentuk pilihan ganda dengan konten yang disesuaikan dengan indikator kisi-kisi kompetensi pedagogik. Tes ini menjadi instrumen dalam komponen *produk* yang merupakan komponen terakhir dalam

model CIPP. Tes ini berjumlah 40 item, yang disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi pedagogik sebagaimana instrumen dua di atas.

Tabel 3.5
Spesifikasi Tes Pengetahuan Pedagogik

No	Indikator	Butir Soal
1	Menguasai karakteristik peserta didik	Butir 1 s.d 4
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Butir 5 s.d 8
3	Pengembangan kurikulum.	Butir soal no 9 s.d 12
4	Pengembangan Potensi Peserta Didik	Butir soal no 13 s.d 15
5	Komunikasi	Butir soal no 16 s.d 18
6	Penilaian dan Evaluasi	Butir soal no 19 s.d 45

Hasil uji validitas tes pengetahuan pedagogik ini menunjukkan bahwa dari 45 butir soal yang disusun, terdapat hanya 30 butir soal yang valid dan sebanyak 15 butir soal invalid dengan r table=.334 untuk N=35 orang. Adapun butir soal yang tidak valid adalah nomor 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 29, 35, 36, 37, 38, 39, 41, dan 43 Setelah mempertimbangkan bahwa ke-15 butir soal ini jika dihilangkan tidak menganggu validitas konten karena masing-masing indikator dalam kisi-kisi instrumen masih tetap terpenuhi, maka penulis menghilangkan butir soal yang tidak valid, dengan total butir setelah direvisi adalah 30 butir soal.

Uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha dengan SPSS 21.0 menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar .909 untuk instrumen ini.

4. Wawancara

Menurut Driscoll (2011: 163), wawancara adalah teknik terbaik untuk digunakan saat peneliti ingin menggali informasi yang detil dari orang-orang yang spesifik. Wawancara juga menurutnya sangat berguna saat peneliti ingin menginvestigasi pendapat orang-orang. Dalam studi ini, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan informan yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum dan dan pelaksanaan diklat guru madrasah yang diselenggarakan di Balai Diklat Keagamaan Palembang. Adapun tipe wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur *(structured interview)* dengan responden wawancara ini adalah,

a. Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang

b. Kepala Seksi Diklat Teknis Balai Diklat Keagamaan Palembang
c. Pelaksana Diklat Teknis Balai Diklat Keagaman Palembang
d. Panitia Diklat Guru Madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang
e. Kordinator widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Palembang
f. Peserta diklat guru madrasah pada Balai Diklat Keagamaan Palembang

Bersama dengan hasil analisis dokumentasi, hasil wawancara menjelaskan tentang aspek konteks dan input dalam implementasi diklat guru madrasah.

5. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkategorisasikan, menginvestigasi, menginterpretasi dan mengidentifikasi batasan-batasan dari sumber-sumber fisik, terutama dokumen tertulis, baik dalam wilayah pribadi maupun publik (Payne dan Payne, 2004).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk evaluasi konteks dan input. Dokumen yang dikaji adalah 1) dokumen kurikulum dan silabus diklat guru yang menjadi sasaran penelitian, dan 2) dokumen data widyaiswara dan peserta diklat. Adapun review yang dilakukan dalam analisis dokumen kurikulum adalah meliputi antara lain kebijakan umum, tujuan kurikulum, desain buku dan materi, strategi implementasi, dan model dan kriteria penilaian. Reviu dokumen juga dilakukan terhadap ketercapaian tujuan kurikulum dengan sejumlah kegiatan dan strategi pembelajaran dengan melihat pada hasil pencapaian peserta diklat.

E. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 246).

Dalam studi ini analisis data yang dikumpulkan dilakukan dengan dua teknik gabungan (*mixed method*) yakni *kuantitatif* dan *kualitatif.* Sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan desain metode gabungan *Exploratory Mixed*

Method Design. Dalam desain ini analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara terpisah.

Data yang diperoleh dari komponen *konteks* yaitu kurikulum diklat akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Berikut ini alur analisis data deksriptif kualitatif yang digunakan dalam menganalisis dokumen kurikulum diklat.

Gambar 3.3 Alur Analisis Data Kualitatif

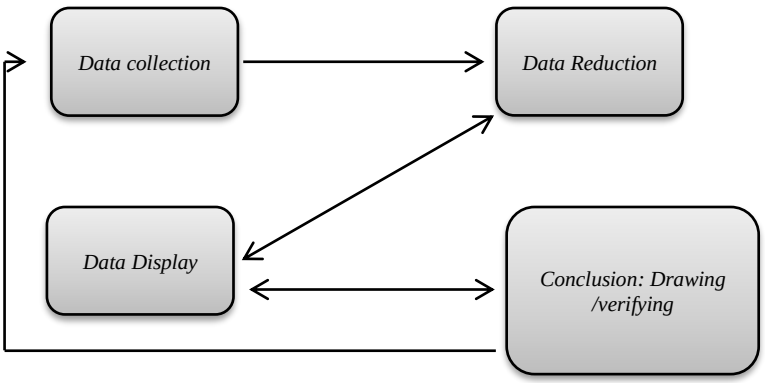

(Sumber: Miles & Hubermen, 1994: 12)

Dari gambar di atas disimpulkan bahwa analisis data kualitatif diawali dengan pengumpulan data hingga menghasilkan data deskriptif, mereduksi data diamana penulis menajamkan, menggolongkan, dan mengorganisasikan data hingga menghasilkan data yang akurat, lalu dilakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dan diakhiri dengan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Sebaliknya keempat komponen berikutnya yaitu komponen *input* yang diperoleh melalui dokumentasi, komponen *proses* yang diperoleh melalui kuisioner dan komponen *produk* yang diperoleh melalui test dan asesmen kinerja akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Adapun kuisioner dan asesmen kinerja dihitung nilai akhirnya dengan menggunakan Skala Likert, sedangkan tes dihitung melalui persentase.

Menurut Creswell (2014) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini:

1. Mengolah data dan mengintrepetasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-*scanning* materi, mengerti data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi

2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkoding data. Koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya
4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan setting, orangorang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

Sedangkan menurut Sukardi (2003), ada beberapa langkah yang perlu dilalui agar proses analisis ini bisa dilakukan dengan sistematis, yakni skoring, tabulasi, mendeskripsikan data, dan melakukan uji statistika.

1. *Skoring*

   Skoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya, pada saat angket disebarkan aternatif jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

2. *Tabulasi*

   Setelah tahap skoring, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan data yang diperoleh. Apabila analisis data membandingkan dua kelompok, maka data ditempatkan dalam kolom yang berbeda.

3. *Mendeskripsikan data*

   Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih dimengerti oleh peneliti atau seseorang yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah mmenganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif dapat mendeskripsikan data secara lebih ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Yang termasuk analisis deskriptif antara lain mean, median, modus, quartil, desil, persentil, standar deviasi, dan varian.

4. *Melakukan uji statistika*

Uji statistika atau analisis inferensial merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang berlaku, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Penggunaan rumus atau aturan-aturan tersebut hendaknya mampu mengukur dan sesuai dengan tujuan atau hasil penelitian yang ingin peneliti capai

5. *Triangulasi.*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu (untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Moleing, 2006: 330). Lebih lanjut disebutkan bahwa triangulasi sendiri meliputi empat hal, yaitu:

a. Triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
b. Triangulasi antar-peneliti, yaitu menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
c. Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
d. Triangulasi teori, yaitu membandingkan sebuah rumusan informasi atau thesis statement dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, digunakan dua macam teknik triangulasi yaitu:

a. *Triangulasi Teknik*, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber yang dilakukan adalah

evaluasi produk, yaitu menggunakan teknik observasi dan test pada peserta diklat yang sama.

b. *Triangulasi Sumber*, yaitu menggunakan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber yang dilakukan adalah wawancara yang dilakukan dalam *evaluasi konteks* (yaitu kepada Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang dan Kepala Seksi Diklat Teknis dan Pelaksana Diklat Teknis).